

Evaluasi dan Hasil Metode Pembelajaran Alternatif Pada Program Pustaka Kampung Impian di Aceh

¹Rahmiana Rahman, ²Bunga Pelangi

¹Rumah Rewalan Remaja (3R), Aceh, Indonesia

²Research Associate Health Collaborative Center, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: rahmiana.rahman@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: March 14, 2024 Revised: July 27, 2024 Published: July 31, 2024 Keywords Evaluation; Learning Method; Library Program; Kampung Impian	Aceh Province still occupies one of the provinces with the lowest positions at the national level. Improvement of education quality in Aceh is carried out by one of them, the Youth Volunteer House community through the Dream Village Library program. Dream Village Library is an alternative learning program by presenting volunteers called Dream Teachers, small library buildings and books in several remote villages in Aceh, one of which is in Lapeng Village, Pulo Aceh. The study was conducted using qualitative research, with data collection through a desk review process of learning outcomes and in-depth interviews with 3 Dream Teachers. The analysis process uses the CIPP model as an educational evaluation model that looks at four dimensions, namely Context, Input, Process and Product. Field findings in the context aspect are that the Youth Volunteer House (3R) initiated the Dream Teacher. Furthermore, in the input aspect, it was found that the dream teachers who became volunteers were young men and women from Aceh. In the process aspect, it was found that the Dream Teachers had innovative learning strategies. Finally, learning outcomes are changes in a person as a result of the learning process such as changes in knowledge, understanding, attitudes and behavior, skills, abilities and abilities. This program also produces several things including: writing class learning, reading culture, dream village festival, advanced reading class.
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 14 Maret 2024 Direvisi: 27 Juli 2024 Dipublikasi: 31 Juli 2024 Kata kunci Evaluasi; Metode Pembelajaran; Program Pustaka; Kampung Impian	Provinsi Aceh masih menempati salah satu provinsi dengan posisi terendah di tingkat nasional. Perbaikan mutu pendidikan di Aceh dilakukan oleh salah satunya komunitas Rumah Relawan Remaja melalui program Pustaka Kampung Impian. Pustaka Kampung Impian merupakan program belajar alternatif dengan menghadirkan relawan yang disebut sebagai Guru Impian, bangunan pustaka kecil dan buku-buku di beberapa desa terpencil di Aceh, salah satunya di Desa Lapeng, Pulo Aceh. Kajian dilakukan dengan penelitian kualitatif, dengan pengambilan data melalui proses desk review hasil pembelajaran dan wawancara mendalam kepada 3 Guru Impian. Proses analisa menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi pendidikan yang melihat empat dimensi, yakni Konteks, Input, Proses dan Produk. Temuan lapangan pada aspek konteks adalah Rumah Relawan Remaja (3R) menginisiasi adanya Guru Impian. Selanjutnya pada aspek input ditemukan bahwa guru impian yang menjadi relawan merupakan pemuda dan pemudi Aceh. Pada aspek proses ditemukan bahwa guru Impian memiliki strategi pembelajaran yang inovatif. Terakhir adalah hasil belajar adalah adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan. Program ini juga menghasilkan beberapa hal diantaranya adalah: pembelajaran kelas menulis, budaya membaca, festival kampung impian, kelas membaca lanjut.
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya mencakup banyak aspek (BPS, 2018), diantaranya adalah pembangunan sosial, budaya, dan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut, isu pendidikan merupakan ujung tombang pembangunan bangsa yang menjadi perhatian hampir semua negara di dunia (Zulfikar, 2019), termasuk Indonesia. Hal ini terlihat dari mulai pembukaan UUD RI tahun 1945 dan rangkaian peraturan operasional yang mendukung implementasi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Artinya, jika sebuah negara meningkatkan mutu pendidikannya, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Leonard, 2015) di negara tersebut. Namun demikian, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor (Agustang, 2021) diantaranya rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan.

Provinsi Aceh sebagai provinsi paling barat Indonesia mempunyai keistimewaan karena otonomi khusus dari pemerintah pusat; namun demikian terdapat permasalahan (Bappeda Aceh, 2015) yang dihadapi pemerintahan Provinsi Aceh dalam sektor pendidikan. Aceh masih menempati salah satu provinsi dengan posisi terendah di tingkat nasional (Rubee, 2020), bahkan sebagai satu-satunya (Ifdhal, 2020) provinsi di Pulau Sumatera dengan kualitas pendidikan terendah.

Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila komponen belajar seperti guru, siswa, model pembelajaran dan sarana prasarana serta lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada guru, hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam sistem pembelajaran. Kurikulum hanyalah sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna (Hasanuddin, 2022) apabila tidak didukung oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Kedudukan guru yang merupakan satu pemangku kepentingan (Razil & Nisa, 2018) yang berperan vital dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, kondisi nyata di sekolah saat ini, masih banyak guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang menggali kemampuan. Terlebih jika dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah (Suied, et al., 2016), yang tidak sedikit mempengaruhi evaluasi hasil belajar siswa.

Selain upaya dari pemerintah melalui perencanaan program pemerataan pendidikan di Aceh, beberapa komunitas sosial juga bergerak independen untuk berpartisipasi dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Salah satunya komunitas Rumah Relawan Remaja melalui program Pustaka Kampung Impian.

Pustaka Kampung Impian merupakan program belajar alternatif dengan menghadirkan relawan yang disebut sebagai Guru Impian, bangunan pustaka kecil dan buku-buku di beberapa desa terpencil di Aceh, salah satunya di Desa Lapeng, Pulo Aceh, sejak tahun 2016. Secara kontinu, para Guru Impian hadir di desa terpencil tersebut untuk memfasilitasi beberapa program belajar untuk anak-anak dan remaja. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di wilayah perdesaan, maka program belajar alternatif menjadi satu peluang untuk menjadi katalisator dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Untuk dapat menganalisa proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Impian, maka dilakukan penelitian analisa model CIPP (*Context- input- process – product*) di Desa Lapeng, Pulo Aceh, Provinsi Aceh.

METODE

Melihat peran yang berkelanjutan dan eksistensi program Pustaka Kampung Impian di desa Lapeng sejak tahun 2016, peneliti ingin menganalisis proses belajar dan mengajar Guru Impian. Kajian dilakukan dengan penelitian kualitatif, dengan pengambilan data melalui proses desk review hasil pembelajaran dan wawancara mendalam kepada 3 Guru Impian. Proses analisa menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi pendidikan yang melihat empat dimensi, yakni Konteks, Input, Proses dan Produk. Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah tetapi meningkatkan membuktikan (Ihwal, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antara Kontek, Input, Proses, Produk: Sebuah Media Evaluasi

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal diantaranya terkait dengan bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah, termasuk guru dan sarana pembelajaran (Slameto, 1995); lingkungan keluarga, yakni cara pengasuhan dan orang tua mendidik anak, kondisi ekonominya; lingkungan masyarakat.

Lahirnya Program Guru Impian didasari oleh hasil analisa dan observasi Rumah Relawan Remaja terkait dengan proses pembelajaran yang diterima oleh anak-anak sekolah dasar di Desa Lapeng. Dengan 1 atau 2 pengajar aktif di enam kelas sekolah dasar, membuat proses pembelajaran di sekolah tidak efektif untuk siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya kemampuan belajar, membaca, mengeja dan menulis siswa sekolah di Desa Lapeng.

Dengan analisa masalah tersebut, maka Rumah Relawan Remaja (3R) menginisiasi adanya Guru Impian. Hal ini sebagai salah satu kontribusi dalam memajukan pendidikan dengan mendatangkan relawan guru yang mampu memfasilitasi masyarakat di desa, khususnya anak-anak. Selain itu, untuk menunjang proses belajar, maka 3R juga menyediakan Pustaka Kampung Impian sebagai bagian dari upaya mendorong anak menyadari pentingnya dan minat membaca. Belajar dengan Guru Impian dan menggunakan Pustaka Kampung Impian bertujuan untuk meningkatkan motivasi, minat belajar secara internal maupun meningkatkan keinginan untuk membangun cita-cita bagi setiap anak di Desa Lapeng.

Selanjutnya bergeser pada tahap yang kedua yaitu input. Kedudukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat strategis. Hal ini dikarenakan guru yang menentukan keluasan dan kedalaman materi serta memilih bahan ajar yang akan diajarkan ke siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh sebab itu, hasilnya pun pasti akan berbeda pula. Meskipun demikian, melalui arahan guru dan kesungguhan para siswa (Sodik, 2019) dalam belajar, maka para siswa akan menemukan titik kesetaraan kemampuan.

Guru Impian yang menjadi relawan di Desa Lapeng merupakan pemuda dan pemudi Aceh yang tidak berlatarbelakang studi pendidikan, tetapi memiliki motivasi tinggi untuk dapat berkontribusi pada pendidikan di Aceh. Dengan berbekal prinsip bahwa semua anak harus mendapatkan pendidikan yang setara dan pengalaman belajar yang menyenangkan,

maka Pemuda-Pemudi Aceh tersebut memenuhi prasyarat menjadi Guru Impian 3R. Secara definitif, Guru Impian dimaknai oleh Pemuda-Pemudi Aceh tersebut merupakan guru yang diinginkan oleh anak-anak, menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif dengan mengikuti pola perkembangan anak pada usianya, yakni bermain, mengeksplorasi dan mendapatkan pengetahuan/pembelajaran dari proses tersebut.

Untuk dapat menjadi Guru Impian, maka pemuda-pemudi Aceh tersebut melakukan 2 tahap yakni (1) latihan fisik dengan mendaki Gunung Seulawah Agam. Tahapan ini menjadikan pemuda-pemudi Aceh tersebut memiliki kerja tim dan beradaptasi, mengenali satu sama lain secara lebih cepat; (2) penyusunan kurikulum dan *micro teaching*. Pada tahap ini, Guru Impian menyusun dan mengembangkan kurikulum belajar yang akan dilakukan bersama dengan anak di desa. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan setiap kelompok anak dengan kemampuan yang telah dimiliki dan yang perlu ditingkatkan. Komponen yang disiapkan adalah konten/nilai yang akan dipelajari, tata cara melakukannya dan media yang diperlukan. Konten/nilai yang akan dipelajari merujuk pada proses belajar alternatif yang mendukung tercapainya tujuan untuk mengenalkan huruf, angka, membaca dan menulis kepada anak. Kurikulum yang telah dirancang kemudian disimulasikan dengan *micro teaching* untuk mendapatkan masukan dan proses kerja tim di Guru Impian.

Tahap 2 menjadi hal yang krusial bagi Guru Impian. Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk dapat merancang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Sudah seharusnya siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri (Wijaya, et al., 2016) terhadap peserta didik.

Tahap ketiga yaitu proses. Menurut UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini sejalan dengan proses yang diimplementasikan oleh Guru Impian di Desa Lapeng. Terdapat 3 guru impian yang mengajar pada masing-masing kelas sesuai dengan kategori kemampuan anak, yakni Kelas Membaca Dasar, Kelas Membaca Lanjut dan Kelas Menulis. Pembagian kategori tersebut akan membuat setiap Guru Impian memiliki strategi pembelajaran yang berbeda, termasuk pada proses penyampaian belajarnya. Diperlukan strategi khusus dari Guru Impian untuk membuat suasana belajar di kelas dapat menyenangkan dan dipahami oleh semua anak. Terlebih, setiap kelas diisi oleh anak-anak berdasarkan kemampuannya, bukan berdasarkan usia/kelas sekolah. Secara umum, setiap kelas melakukan proses belajar selama 3 jam, dengan komposisi 30 menit membaca bersama di Pustaka Kampung Impian dan 150 menit melakukan proses konten dan materi belajar bersama.

Pada sesi Gerakan Membaca di Pustaka Kampung Impian, setiap anak dibebaskan untuk memilih bahan bacaan dan bergiliran untuk membaca lantang, dibacakan oleh guru atau membaca secara mandiri. Proses ini memberikan stimulus bagi anak untuk dapat menentukan hal yang disukai, kemampuan mengenal huruf, membaca, keberanian dalam membacakan di forum dan minat untuk membaca secara periodik dan berkelanjutan. Sedangkan pada sesi konten dan materi belajar bersama, Guru Impian meminta anak untuk dapat menentukan lokasi belajar yang diinginkan, kemudian menyampaikan aturan belajar pada sesi tersebut. Jika anak-anak tidak menyetujui, maka Guru Impian perlu untuk secara cepat dan tanggap memberikan opsi cara belajar lainnya atau mendengarkan usul dari anak untuk bermain dan belajar sesuai konten.

Dengan tahapan ini, anak memiliki kepercayaan dan keterikatan yang kuat dengan Guru Impian; sehingga dapat menunjang dalam penyerapan informasi maupun menjaga minat dan motivasi anak untuk belajar dan bermain dengan Guru Impian dan belajar di Pustaka Kampung Impian. Suasana pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar anak (Alpidsyah, 2018), kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Selain itu, penting untuk dapat memberikan pendekatan secara personal bagi anak-anak jika terdapat kondisi yang berbeda; misal tidak berkeinginan untuk belajar, tidak antusias. Pada kelas membaca dasar, terdapat anak yang telah bersekolah kelas 5 SD, tetapi belum bisa mengeja dan membaca. Untuk dapat membantu proses belajar tersebut, maka Guru Impian memberikan pendekatan khusus dan membuat suasana Kelas Membaca Dasar menjadi lebih inklusif dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak untuk belajar bersama. Pada Kelas Membaca Lanjut dan Menulis, anak-anak berproses dengan belajar dan bermain sesuai kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat anak memahami bahwa dalam kesehariannya terdapat berbagai hal yang dapat dipelajari dan memiliki dampak pada kemampuan belajar di sekolah. Lebih lanjut, kemampuan anak terhadap komponen seni dan keterampilan hidup juga mulai dikenali oleh anak dan membuat anak tertarik untuk mengembangkannya.

Pada tahap keempat adalah produk. Motivasi belajar adalah dorongan atau motif penggerak (Ardiansyah, 2021) dalam diri siswa yang menumbuhkan semangat berapinya dalam belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mencerminkan rasa keinginan yang kuat dalam dirinya (Khairunnisah, et. al., 2021) untuk belajar sehingga perolehan output akhir dari hasil belajar lebih optimal.

Hasil belajar adalah adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat diindikasikan dalam bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan.¹ Proses belajar ini dilihat dari perkembangan masing-masing anak di kelas-kelas yang ada di Pustaka Kampung Impian untuk tahun 2022-2023

Hasil Pembelajaran Kelas Membaca Dasar

Anak-anak di Kelas Membaca Dasar merupakan anak-anak yang belum mengenal huruf dengan baik. Penentuan kelas ini berdasarkan uji penempatan di awal kedatangan Guru Impian di bulan Oktober tahun 2022 serta catatan Laporan Perkembangan Anak dari tahun-tahun sebelumnya.

Di kedatangan Guru Impian pada akhir tahun 2022, beberapa anak menunjukkan kemampuan mengenal huruf dengan baik. Setelah satu bulan penempatan Guru Impian di Desa Lapeng, ada anak yang sudah mampu membaca dengan cara mengeja. Ada anak yang juga dinilai sudah mampu dinaikkan di Kelas Membaca Lanjut untuk tahun berikutnya karena sudah bisa membaca akan tetapi terkadang masih terkendala di kata yang ada “ny, ng, ngg” dan double vokal seperti “doa, siap” Di kelas ini, ada anak yang baru pertama kali mengikuti program namun menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selama sebulan, anak tersebut sudah mampu mengenal A, B, C, D, E, dan O. Kemampuan ini menjadi signifikan karena untuk anak-anak usia dibawah 7 tahun, kegiatan mengenal huruf ini adalah Latihan “prabaca”.

Selain kemampuan membaca, menulis dan menghitung dasar, kemampuan kepemimpinan juga dilihat di kelas ini. Beberapa anak terdata menunjukkan tanggungjawab dan keinginan membantu, misalnya membantu Guru Impian membereskan buku-buku yang

¹ Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

berserakan di pustaka. Kesabaran, ketelitian, tepat janji, sportifitas dan kemampuan komunikasi yang baik menjadi catatan Guru Impian untuk anak-anak di kelas ini. Temuan lain adalah seorang anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, namun sangat sulit mengingat huruf. Anak tersebut mengikuti kelas secara rutin. Meskipun begitu, ada latar belakang keluarga *broken home* dan korban perisakan oleh warga kampung sehingga sepertinya sulit untuk mengenali huruf. Hal yang patut diapresiasi adalah keinginannya untuk terus bertanya dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di pustaka. Guru Impian juga memberikan jam khusus belajar untuk anak tersebut. Kecerdasan naturalis menjadi bagian dari kecerdasan anak ini berdasarkan catatan Guru Impian

Hasil temuan lain ditemukan pada seorang anak perempuan yang susah berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Meskipun begitu, anak tersebut memiliki rasa penasaran yang tinggi. Bahkan, anak tersebut sering menghampiri Guru Impian hanya sekedar melihat, tidak berkata apapun. Dari hasil pengamatan, anak itu lebih suka menggambar dan mewarnai daripada belajar mengenal huruf dan mengeja. Menggambar dan Mewarnai pun menjadi media yang umumnya digunakan Guru Impian pada anak ini

Hasil Pembelajaran Kelas Membaca Lanjut

Anak dapat berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan menguasai kosa kata dalam Bahasa Indonesia yang memadai menjadi salah satu catatan di Kelas Membaca Lanjut, kelas untuk anak-anak yang sudah mengenal huruf, tapi perlu dilatih untuk peningkatan kemampuan menyusun kata dan kalimat. Ada juga anak mampu mengenal atau membaca kata dengan baik dan bisa membaca kalimat dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca anak yang baik meski masih salah intonasi dan tanda baca. Salah satu orang tua di kelas ini, sering mengatakan kepada Guru Impian yang baru datang dengan kalimat berikut : *“Anakku jadi bisa membaca karena relawan 3R sering datang”* (Rini, orang tua Nurul Izzah”)

Ada anak yang menunjukkan pengembangan kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih baik bahkan membaca dengan baik, namun ada juga temuan anak mengalami kesulitan dalam membaca kata yang mengandung huruf *vocal double* seperti *perempuan*, *pakaian*, *sesuai* dan kata-kata serupa lainnya. Ada juga anak yang sulit membaca kata yang memiliki suku *ny*, *ng* seperti menyemangati, menyangkal, menyampaikan dan kata-kata serupa lainnya. Namun, peningkatan sedikit pun akan menjadi catatan Guru Impian.

Temuan menarik lainnya adalah ada seorang anak senang menanyakan hal-hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari namun membuatnya penasaran seperti kenapa di dunia harus banyak bahasa? Kenapa kita harus bisa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris? Dan lain sebagainya. Pertanyaan penuh rasa penasaran ini juga dijawab oleh Guru Impian.

Selain kemampuan literasi, catatan nilai-nilai kepemimpinan dalam di anak-anak Kelas Membaca Lanjut juga menjadi perhatian. Ada anak yang kurang fokus, namun mampu bergaul dengan baik di lingkungannya. Ada anak-anak yang mandiri, suka membantu serta pendengar yang baik.

Hasil Pembelajaran Kelas Menulis

Anak-anak yang sudah mampu membaca ditempatkan di Kelas Menulis. Temuan menarik adalah pribadi anak-anak yang didominasi oleh sifat kemandirian, termasuk dalam beraktivitas di pustaka. Menariknya, terkadang, anak-anak di kelas ini mampu memaparkan keinginan untuk melakukan kesenangan mereka, sebelum ikut konten di Kelas Menulis. Salah satunya adalah seorang anak perempuan yang biasanya menangkap kepiting sebelum ikut di kelas. Ada juga anak laki-laki, yang mengajak adiknya terlebih dahulu baru ikut di kelas. Ada juga anak yang cukup sulit diatur di dalam kelas, namun ketika diminta untuk

berkisah, imajinasi yang kuat akan memudahkannya bercerita. Keahliannya ini pun digunakan oleh Guru Impian untuk memantik semangat anak berkegiatan di pustaka.

Kemampuan menulis anak juga berbeda-beda. Ada anak dengan kemampuan imajinasi yang sangat bagus, terlihat saat dia membuat cerita tentang masa kecil hingga usianya sekarang. Ada juga yang sudah mampu mengembangkan ide. Selain itu, ada yang mampu menempatkan tanda baca sesuai tempatnya.

Hasil Budaya Membaca

Proses mengenal huruf dan mengembangkan imajinasi melalui kegiatan membaca merupakan kegiatan pembuka sebelum memasuki kelas masing-masing anak. Kebiasaan yang rutin dilakukan menghadirkan buku-buku sesuai usia anak membuat anak-anak memiliki keinginan membaca. Bahkan, ada beberapa anak dari Kelas Membaca Dasar yang belum bisa membaca dengan lancar, mau memilih dan “membaca” secara mandiri.

Ada juga catatan seorang anak dari Kelas Membaca Dasar yang dulunya sejak tahun 2016, dibawa oleh kakaknya ikut di kelas-kelas pustaka. Seiring bertambahnya waktu, dia pun menjadi salah satu anak yang aktif mengikuti kegiatan di Pustaka Kampung Impian, bahkan menampilkan sebuah ulasan buku pada Festival Pustaka Kampung Impian yang ditonton khalayak ramai pada tanggal 14-15 Januari 2023 di Museum Tsunami di Banda Aceh. Proses pembelajaran membaca juga menjadi pemantik semangat untuk belajar. Salah satunya bisa dilihat dari salah seorang anak yang memiliki kemampuan membaca yang masih kurang dan ditempatkan di Kelas Membaca Lanjut. Anak tersebut sangat semangat ketika melihat buku-buku anak yang ada di pustaka, bahkan sangat suka membaca. Ada juga beberapa anak yang ada di Kelas Menulis lebih mampu menuangkan pemahaman membaca melalui tulisan. Sebaliknya, ada beberapa anak yang mampu menerangkan tokoh dan alur cerita dari buku yang sudah pernah dibacanya.

Festival Pustaka Kampung Impian

Festival Pustaka Kampung Impian merupakan perhelatan besar dari rangkaian Pustaka Kampung Impian. Anak-anak dari beberapa desa pelaksanaan program Pustaka Kampung Impian diundang ke Banda Aceh yang merupakan ibukota Provinsi Aceh untuk menunjukkan ragam karya mereka selama berkegiatan di Pustaka Kampung Impian. 18 anak dari Desa Lapeng juga diundang sebagai *exhibitor* dalam festival tersebut.

Festival Pustaka Kampung Impian ini bertujuan menjadi ruang apresiasi anak-anak dari berbagai desa terpencil atas karya-karya luar biasa yang sudah dihasilkan. Selain itu, festival ini menjadi ruang berjejaring antara anak-anak dari berbagai desa serta orang-orang yang peduli pada kesetaraan dan pendidikan.

Pada perhelatan Festival Pustaka Kampung Impian yang diselenggarakan pada tanggal 14-15 Januari 2023 di Museum Tsunami di Banda Aceh ini, anak-anak Lapeng menampilkan karya-karya tulis, gambar dan prakarya di Ruang Pamer. Selain itu, di Panggung Pertunjukkan, anak-anak desa Lapeng, menunjukkan Tari Tradisional “Likok Pulo”, Tari Tradisional “Ranup Lampuan” dan Tari Kreasi “Man Ana” Seusai penampilan Tari Tradisional “Likok Pulo,” seorang anak dari Desa Lapeng membagikan perasaannya pada seorang Guru Impian. *“Saya sedih karena terharu bisa tampil di depan banyak orang. Saya juga sedih karena akan berpisah dengan teman-teman baru saya.”*

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru Impian melalui program Pustaka Kampung Impian dengan metode yang menyenangkan. Hasil yang ada menunjukkan bahwa keberadaan Guru Impian mampu

mengembangkan motivasi, semangat dan kemampuan belajar anak. Selain itu, upaya penyadaran bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi masing-masing juga dikembangkan tidak hanya melalui Kelas Membaca Dasar, Membaca Lanjut dan Menulis, tapi dari berbagai kelas prakarya dan seni yang kemudian mampu ditampilkan di kota besar melalui kegiatan Festival Pustaka Kampung Impian. Temuan ini juga menunjukkan Pustaka Kampung Impian sebagai salah satu proses belajar alternatif adalah peluang untuk menjadi katalisator dalam proses pembelajaran yang lebih aktif.

Adapun usulan sesuai hasil dan pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Artikel ini sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif agar mendapatkan pemahaman praktik proses belajar alternatif yang lebih terperinci dan dengan bukti-bukti yang lebih valid.
2. Pemerintah sebagai salah satu *stakeholder* penting bertanggungjawab dalam melihat program pendidikan yang setara, salah satunya dengan melihat kesesuaian jumlah guru di sekolah, termasuk di desa terpencil.
3. Perlunya pelaksanaan program secara jangka panjang untuk melihat dampak yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi, et al. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.
- Amiruddin Abdullah Reubee. (25 September 2020). Mutu Pendidikan Aceh Terendah di Tingkat Nasional. Diambi dari <https://mediaindonesia.com/nusantara/347687/mutu-pendidikan-aceh-terendah-di-tingkat-nasional>
- Ardiansyah, A. (2021). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Educatio*, 16(2), 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>
- Hairunnisah, K., Karmana, I. W., Dharmawibawa, I. D., Haikal, M., & Abidin, S. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbantuan Media Torso Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.536>
- Kajian Analisis Mutu Pendidikan Aceh. Bappeda Aceh : 2015
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia : Analisi Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. Universitas Indraprasta PGRI : Jakarta Selatan.
- Mahmudi, Ihwan. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib* Vol.6, No.1, Juni 2011.
- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Riset*, 8(1), 31–36.
- Muhammad Idfhal. (23 September 2020). Rektor: Aceh Masuk Salah Satu Provinsi dengan Kualitas Pendidikan Terendah Nasional. Diambil dari <https://aceh.antaranews.com/berita/165945/rektor-aceh-masuk-salah-satu-provinsi-dengan-kualitas-pendidikan-terendah-nasional>
- Prenada Media Group.
- Putra, Alpidsyah. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5 (1), 2018: 68-74 ISSN: 2356-0770
- Razil, Z., & Nisa, Z. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif The Power Of Two Untuk
- Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat. 2018. Statistik Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Provinsi Aceh. Aceh: . Badan Pusat Statistik
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sodik, M. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, ISSN: 2621-8275, 7(1).

- Suid, et al. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.3 No.4 Oktober 2016, hal: 73-83 ISSN: 2337-9227
- Triansyah, Bagus; Hasanuddin. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran the Power of Two Terhadap Hasil Belajar Fiqih pada Siswa SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamian T.P 2022/2023. *Edumaniora*, Vol.01, No.2, 2022, E-ISSN: 2828-0172.
- Trianto.2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana
- Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm.3.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (26), pp. 263-278.
- Zulfikar, Teuku. 2019. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Aceh (Hal. 151), Muhammadiyah di Ujung Barat : Sumbangsih Pemikiran Angkatan Muda. Padebooks : Aceh